PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK, DAN PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TAHUN 2014 – 2019

Oleh :

Nama : Sherenia Melati Sukma

Nomor Mahasiswa : 17313085

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK, DAN PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

TAHUN 2014 – 2019

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata-1

Jurusan Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Sherenia Melati Sukma

Nomor Mahasiswa : 17313085

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benae maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Maret 2021

Penulis,

Sherenia Melati Sukma

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK, DAN PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2014 – 2019

Nama	**: Sherenia Melati Sukma**
Nomor Mahasiswa	**: 17313085**
Program Studi	**: Ilmu Ekonomi**

Yogyakarta, 12 Maret 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK, DAN PENDIDIKAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2014 - 2019

Disusun Oleh : **SHERENIA MELATI SUKMA**

Nomor Mahasiswa : **17313085**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 07 April 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdul Hakim,,S.E., M.Ec., Ph.D.

Penguji : Akhsyim Afandi,Drs.,MA.Ec., Ph.D. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

"Be Better Than You Were Yesterday"

"Think Positive And Positive Things Will Happen"

PERSEMBAHAN

Kedua orang tua saya tercinta, skripsi ini saya persembahkan untuk mama dan papa saya yang sudah membesarkan saya dengan sepenuh hati hingga saat ini. Terima kasih untuk segala doa yang selalu mama dan papa saya panjatkan kepada Allah SWT dan segala dukungan yang sudah diberikan kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama saya panjatkan syukur atas kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah Nya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 -2019". Penulisan skripsi ini guna menjadi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika di Universitas Islam Indonesia.

Selanjutnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan serta doa yang diberikan kepada penulis hingga sekarang penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala doa, dukungan dan segalanya kepada orang tua saya, terima kasih untuk dosen pembimbing saya yang sudah merelakan waktunya untuk memberi bimbingan kepada saya, terima kasih untuk teman-teman saya yang selalu ada serta selalu memberikan dukungan kepada saya, terima kasih untuk teman-teman jurusan ilmu ekonomi, terima kasih untuk seluruh dosen pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Saya mengucapkan terima kasih sedalam - dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segalanya serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, mama dan papa saya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Abdul Hakim, S.E. M.Ec., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu memberikan waktunya untuk mengarahkan saya dalam mengerjakan skripsi ini hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Hanny Widayanti, Putri Dwiawani, Kedua teman dekat saya yang sudah menemani saya dari awal masuk kuliah hingga saat ini, terima kasih atas segala dukungan yang sudah diberikan kepada saya.
7. Atira Wijaya, Hafidyah Purnama, Kedua teman saya yang sangat baik selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
8. Kim Minseok, Kim Junmyeon, Zhang Yixing, Byun Baekhyun, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Do Kyungsoo, Kim Jongin, Oh Sehun, yang menjadi semangat saya di kala mengerjakan skripsi ini.
9. Kedua teman lama saya yang selalu memberikan dukungan serta doa.
10. Teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi yang sudah sangat baik kepada saya.
11. Dosen pengajar dan karyawan Jurusan Ilmu Ekonomi.
12. Semua pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, terima kasih atas segala dukungan serta doanya.

Terima kasih untuk segala doa, dukungan, dan semangat yang penulis dapatkan dari semua orang.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Maret 2021

Penulis

Sherenia Melati Sukma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
PENGESAHAN SKRIPSI iii
PENGESAHAN UJIAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
PENDAHULUAN 16
1.1 Latar Belakang 16
1.2 Rumusan Masalah 24
1.3 Tujuan Penelitian 25
1.4 Manfaat Penelitian 25
1.5 Sistematika Penulisan 25
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 27
2.1 Kajian Pustaka 27
2.2 Landasan Teori 37
2.2.1 Ketimpangan Pendapatan 37
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi 40
2.2.3 Jumlah Penduduk 42
2.2.4 Pendidikan 44
2.2.5 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan 47
2.2.6 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan 47

2.2.7 Hubungan Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan 48
2.3 Kerangka Pemikiran 49
2.4 Hipotesis Penelitian 50
METODOLOGI PENELITIAN 51
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 51
3.1.1 Variabel Penelitian 51
3.1.2 Definisi Operasional 51
3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data 52
3.3 Metode Penelitian 53
3.3.1 Regresi Data Panel 53
3.3.2 Pemilihan Model Terbaik 54
3.3.3 Uji Statistik 56
HASIL DAN PEMBAHASAN 60
4.1 Deskripsi Data Penelitian 60
4.2 Hasil dan Analisis 60
4.2.1 Pemilihan Model Regresi 60
4.2.2 Regresi Data Panel Random Effect 62
4.3 Uji Hipotesis 64
4.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 64
4.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) 65
4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2) 66
4.4 Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen 67
4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan antar daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 – 2019... 67
4.4.2 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 - 2019 68
4.4.3 Pengaruh Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan antar daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 – 2019..... 69
KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI 70
5.1 Kesimpulan 70
5.2 Saran 71

5.3 Rekomendasi 72
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indeks Gini 18
Tabel 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi 19
Tabel 1. 3 PDRB 21
Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk 22
Tabel 1. 5 Rata-rata Lama Sekolah 22
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 32
Tabel 2. 2 Ketimpangan Pendapatan 38
Tabel 4. 1 Chow Test 61
Tabel 4. 2 Hausman Test 62
Tabel 4. 3 Model Random Effect 63
Tabel 4. 4 Uji F 64
Tabel 4. 5 Koefisien Determinasi 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kurva Lorenz..... 39
Gambar 2. 2 Ketimpangan Pendapatan..... 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Indeks Gini, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan 76
Lampiran 2 Common Effect 77
Lampiran 3 Fixed Effect 78
Lampiran 4 Random Effect 79
Lampiran 5 Chow Test 80
Lampiran 6 Hausman Test 81

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan berpengaruh terhadap adanya ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014 hingga tahun 2019. Data penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder. Untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan, sedangkan untuk variabel terikat adalah ketimpangan pendapatan. Penulis menggunakan data dari 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan total ada 120 data dan penulis menggunakan *Eviews10* untuk proses pengolahan data. Untuk hasil regresi dengan tingkat alfa sebesar 0.05 didapatkan hasil hanya pendidikan yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 - 2019.

Kata Kunci : Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Pendidikan, Rata-rata Lama Sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu pembangunan disuatu negara akan dianggap berhasil apabila dapat menyelesaikan beberapa permasalahan-permasalahan yang menghambat pembangunan ekonomi. Pembangunan adalah proses agar mencapai perubahan yang lebih besar dan lebih baik dari sebelumnya. Menurut Sukirno (2006), pembangunan merupakan perubahan yang terjadi pada suatu negara karena adanya pertumbuhan ekonomi. Menurut Arsyad (2010) mendefinisikan pembangunan sebagai suatu proses untuk mencapai perubahan yang lebih besar. Menurut Adam Smith dalam Suryana (2000) mendefinisikan pembangunan sebagai kombinasi dari peningkatan jumlah penduduk dengan perkembangan teknologi. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan adalah proses yang kita lalui agar dapat mencapai perubahan besar untuk negara.

Menurut Suryana (2000) terdapat beberapa model dari pembangunan:

1. Pembangunan Ekonomi yang berkiblat pada pertumbuhan
2. Menciptakan Pekerjaan
3. Menghapus Kemiskinan
4. Pembangunan Ekonomi yang berkiblat pada pemenuhan kebutuhan dasar

Dalam pembangunan suatu daerah atau wilayah pastinya kita akan menghadapi beberapa masalah yang sudah ada sejak dahulu namun belum ditemukan jalan keluar yang baik. Salah satu masalah tersebut adalah adanya ketimpangan pendapatan antara daerah satu dengan daerah yang lainnya. Menurut Todaro (2000) pembangunan ekonomi tidak hanya mengenai

tentang pertumbuhan PDB, penyediaan lapangan kerja, pengentasan masalah kemiskinan, namun juga menanggulangi adanya permasalahan ketimpangan pendapatan antar daerah disuatu negara. Di Indonesia sendiri ketimpangan pendapatan nyata adanya di beberapa daerah. Adanya ketimpangan pendapatan disetiap daerah menandakan belum meratanya pembangunan ekonomi di seluruh daerah di Indonesia, hal tersebut tentu menjadi tugas penting pemerintah pusat daerah untuk saling bekerja sama mengatasi ketimpangan yang ada didaerah-daerah di Indonesia.

Ketimpangan pendapatan didefinisikan sebagai adanya perbedaan pendapatan yang didapat antara daerah satu dengan daerah yang lain atau dapat diartikan juga sebagai perbedaan pendapatan antara individu satu dengan individu yang lain di satu daerah/wilayah yang sama. Terdapat banyak penyebab mengapa terjadi ketimpangan di suatu daerah, sebagai contoh, menurut Kuncoro (2006) ketimpangan terjadi karena adanya perbedaan sumber daya alam serta faktor produksi antara daerah satu dengan yang lainnya, perbedaan-perbedaan tersebut tentu akan membuat jembatan antara daerah-daerah yang memiliki sumber daya dengan yang tidak memiliki sumber daya, akibatnya akan terjadi ketimpangan pendapatan antara daerah yang memiliki sumber daya dengan yang tidak memiliki sumber daya.

Ketimpangan pendapatan yang terjadi di masing-masing daerah tentu akan menyebabkan adanya kecemburuan sosial antara golongan orang-orang yang memiliki pendapatan rendah dengan orang yang memiliki pendapatan tinggi. Kecemburuan sosial yang akan terjadi nantinya akan memperkeruh suasana karena dirasa kurang adil bila disatu daerah yang sama seseorang memiliki pendapatan yang sangat jauh perbedaannya padahal jelas di sila kelima yang berbunyi “Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia”. Dengan masih adanya kasus ketimpangan yang ada di Indonesia nyatanya kita belum sepenuhnya meraih sila kelima tersebut.

Tabel 1. 1

Indeks Gini di Provinsi D.I.Yogyakarta

2014 - 2019

Tahun	Indeks Gini
2014	0.42
2015	0.43
2016	0.42
2017	0.43
2018	0.44
2019	0.42

Sumber: BPS Yogyakarta

Masih membahas mengenai ketimpangan, sekarang kita akan membahas mengenai Indeks Gini di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Indeks gini didefinisikan sebagai pengukuran atas ketimpangan sesuatu yang berbentuk angka, indeks gini berkisar dari angka 0 hingga 1 yang artinya bila ketimpangan berada diangka diatas satu artinya ketimpangan didaerah tersebut tergolong sangat tinggi. Dapat dilihat pada data indeks gini di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014 hingga 2019, dari tahun 2014 hingga tahun 2019 indeks gini di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada dikisaran 0.42, 0.43, dan 0.44 dan ketimpangan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2018 yang mencapai hingga 0.44, dibandingkan dengan indeks gini nasional yang hanya 0.39 pada tahun 2018, indeks gini Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong tinggi, hal tersebut pun tentu membuktikan bahwa ketimpangan yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong cukup tinggi.

Adanya perbedaan pendapatan antara individu satu dan invidu yang lain tentu saja akan memunculkan banyak masalah-masalah baru yang nantinya dapat menghambat pembangunan ekonomi disuatu negara, masalah tersebut salah satunya yaitu kemiskinan. Kemiskinan menjadi salah satu akibat dari adanya ketimpangan pendapatan antar penduduk disuatu daerah. Kemiskinan merupakan keadaan dimana suatu keluarga

atau individu tidak dapat memenuhi kebutuhannya dikarenakan beberapa faktor seperti pendapatan yang diterimanya kecil atau karena tidak memiliki pekerjaan. Seseorang atau individu dianggap miskin apabila pengeluarannya dalam sebulan kurang dari Rp. 360.000 setiap bulannya.

Salah satu ukuran dari keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dengan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Dalam pembangunan, pertumbuhan ekonomi seringkali menjadi alat ukur apakah pembangunan yang dilakukan selama ini berhasil atau tidak. Meskipun masih ada indikator lain untuk mengukur keberhasilan, namun pertumbuhan ekonomi juga memiliki andil yang besar dalam keberhasilan sebuah pembangunan ekonomi. Menurut Boediono (2013) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai hasil dari proses pembangunan ekonomi yang berbentuk output perkapita jangka panjang. Maksudnya, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil yang akan didapatkan ketika suatu negara melakukan pembangunan, hasil yang didapatakan dari proses pembangunan tersebut ialah output yang berjangka panjang.

Berikut lampiran laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2014 sampai tahun 2019.

Tabel 1. 2

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi D.I.Yogyakarta

2014 - 2019

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kabupaten Sleman	5.23	5.18	5.22	5.34	6.42	6.49
Kabupaten Bantul	5.25	4.48	5.05	5.10	5.47	5.53
Kabupaten Gunungkidul	5.64	4.82	4.88	5.01	5.16	5.33
Kabupaten Kulonprogo	4.53	4.62	4.76	5.97	10.84	13.49
Kota Yogyakarta	5.64	5.09	5.12	5.24	5.49	5.96
DIY	5.2	4.95	5.05	5.26	6.20	6.60

Sumber: Badan Pusat Statistik DIY

Dapat dilihat pada diatas, selama 6 tahun pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di DIY mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017

pertumbuhan ekonomi sebesar 5.97 namun ditahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu sebesar 10.84, peningkatan yang cukup pesat tersebut karena adanya rencana pembangunan mega proyek Bandara YIA yang memberikan efek luar biasa terhadap perekonomian kulonprogo. Pembangunan bandara YIA tentu memberi dampak yang sangat positif terhadap perekonomian kulonprogo hingga peningkatan pertumbuhan ekonominya mencapai hingga 10.84 apabila dibanding sebelumnya tahun 2017 hanya sebesar 5.97. Hal tersebut tentu membuktikan bahwa bandara YIA membawa damapak positif terhadap perekonomian kulonprogo.

Begitupun dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Provinsi DIY, pada tahun 2017 pertumbuhan ekonominya sebesar 5.26 dan ditahun 2018 mengalami kenaikan hingga 6.20 bahkan di tahun 2019 mencapai 6.60, hal tersebut pun membuktikan pembangunan mega proyek bandara YIA tidak hanya berdampak positif terhadap perekonomian kabupaten kulonrpogo, namun juga memberi dampak yang positif pula terhadap perekonomian Provinsi DIY.

Berikut ini merupakan lampiran tabel nilai produk domestik regional bruto di Provinsi DIY. Pada 6 tahun terakhir atau tepatnya dari tahun 2014 hingga tahun 2019, nilai PDRB di Provinsi DIY mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut tentu menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY juga mengalami peningkatan. Adanya peningkatan nilai PDRB tersebut tentu menjadi tanda bahwa masyarakat yang ada di wilayah tersebut mengalami peningkatan taraf hidupnya yang akhirnya mengakibatkan adanya peningkatan nilai PDRB di Provinsi DIY.

Tabel 1. 3

PDRB di Provinsi D.I.Yogyakarta Atas Harga Konstan

2014 - 2019

Tahun	PDRB
2014	79.536.081,80
2015	83.474.451,50
2016	87.685.809,60
2017	92.302.022,40
2018	98.026.563,60
2019	104.489.706,40

Sumber: Badan Pusat Statistik DIY

Produk Domestik Regional Bruto atau biasa disingkat PDRB tersebut merupakan jumlah total dari produksi barang dan jasa yang di produksi oleh daerah/wilayah tertentu dengan kurun waktu satu tahun. Artinya, ketika nilai PDRB mengalami peningkatan maka hal tersebut karena adanya peningkatan jumlah produksi barang dan jasa yang diproduksi daerah/wilayah tertentu, dengan adanya peningkatan produksi tersebut tentu akan banyak membuka lapangan kerja yang nantinya diharapkan dapat mengurangi adanya ketimpangan pendapatan antar daerah atau individu.

Dengan adanya peningkatan nilai PDRB di Provinsi DIY tersebut tandanya perekonomian di DIY mengarah ke perekonomian positif atau perekonomian yang berjalan dengan baik. Selain adanya peningkatan nilai PDRB, Provinsi DIY juga mengalami peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Meski peningkatannya tidak begitu signifikan namun setiap tahunnya di Provinsi DIY terdapat peningkatan jumlah penduduk. Dapat kita lihat tabel jumlah penduduk di Provinsi DIY dibawah, dari tahun 2014 hingga tahun 2019 jumlah penduduk di Provinsi DIY selalu meningkat dengan jumlah yang tidak berbeda setiap tahunnya.

Tabel 1. 4

Jumlah Penduduk di Provinsi D.I.Yogyakarta

2014 - 2019

Tahun	Jumlah Penduduk
2014	3637116
2015	3679176
2016	3720912
2017	3762167
2018	3802872
2019	3842932

Sumber: Badan Pusat Statistik DIY

Selain menggunakan variabel PDRB dan jumlah penduduk, dalam penelitian ini penulis juga memasukkan variabel pendidikan untuk menganalisis apakah ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga dipengaruhi oleh rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah sendiri didefinisikan sebagai gambaran yang berbentuk angka mengenai seseorang yang menjalani pendidikan formal dari sekolah dasar hingga tingkat pendidikan akhir. Berikut lampiran data rata-rata lama sekolah penduduk di DIY.

Tabel 1. 5

Pendidikan di Provinsi D.I.Yogyakarta

Rata-rata Lama Sekolah

2014 - 2019

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kabupaten Sleman	10.2	10.3	10.6	10.6	10.6	10.6
Kabupaten Bantul	8.7	9.0	9.0	9.2	9.3	9.5
Kabupaten Gunungkidul	6.4	6.4	6.6	6.9	7.0	7.1
Kabupaten Kulonprogo	8.2	8.5	8.6	8.6	8.6	8.6
Kota Yogyakarta	11.3	11.4	11.4	11.4	11.4	11.4

Sumber: Badan Pusat Statistik DIY

Dapat dlihat pada tabel rata-rata lama sekolah diatas, didapatkan bahwa kota yogyakarta dan kabupaten sleman memiliki rata-rata yang paling tinggi dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya, dan begitupun

sebaliknya, kabupaten gunungkidul dan kabupaten kulonprogo memiliki rata-rata yang paling rendah bila dibandingkan kota yogyakarta, kabupaten sleman dan kabupaten bantul. Tabel tersebut tentu menunjukkan bahwa meskipun Provinsi DIY dijuluki sebagai kota pelajar di Indonesia, pendidikan yang ditempuh di beberapa daerah/wilayah di DIY nyatanya masih tergolong rendah dan belum merata. Rendahnya pendidikan serta tidak meratanya pendidikan yang ada di beberapa wilayah di Provinsi DIY menunjukkan bahwa masih adanya ketimpangan pendidikan yang dirasakan penduduk di Provinsi DIY, padahal pendidikan merupakan salah satu cara agar seseorang dapat terbebas dari adanya lingkaran setan kemiskinan. Pendidikan sendiri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri seseorang, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, maka kemungkinan akan semakin tinggi pula kualitas diri yang dimiliki orang tersebut. Apabila pendidikan seseorang masih rendah, maka kualitas diri orang tersebut pun akan rendah, sedangkan banyak perusahaan-perusahaan akan memberi gaji tinggi kepada karyawannya yang memiiki kualitas yang bagus dan terpelajar. Maka dari itu, pendidikan menjadi salah satu faktor mengapa masih ada ketimpangan pendapatan yang ada disuatu daerah/wilayah. Ketika suatu daerah/wilayah masih tergolong rendah tingkat pendidikannya maka tidak mungkin bila ketimpangan pendapatan akan turun bila masih ada ketimpangan pendidikan yang dirasakan oleh masyarakat.

Sebelum melakukan penelitian, penulis mencoba untuk mencari beberapa referensi yang digunakan penulis untuk menjadi salah satu latar belakang mengapa penulis mengambil variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan untuk melihat apakah ketiga variabel tersebut menjadi salah satu pengaruh terhadap adanya ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014 hingga tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi Provinsi DIY yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, peningkatan jumlah penduduk

yang cukup signifikan setiap tahunnya, serta adanya perbedaan rata-rata lama sekolah di setiap kabupaten/kota di Provinsi DIY menjadi alasan serta latar belakang mengapa penulis menggunakan ketiga variabel tersebut untuk melihat pengaruhnya terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi DIY. Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang juga membahas mengenai ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan data-data lama, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi DIY dengan menggunakan data-data baru dari tahun 2014 hingga tahun 2019. Data-data baru tersebut yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sekarang dengan penelitian dahulu.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang sudah dijelaskan penulis diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitian yang mengenai, **"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 – 2019"**

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka didapatkan beberapa rumusan masalah yang nantinya akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh Jumlah Penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2019?

3. Bagaimanakah pengaruh Pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2019.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2019.
3. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan mengenai pembangunan. Penelitian ini diharapkan agar kebijakan-kebijakan yang di buat oleh pemerintah dapat mengatasi permasalahan-permasalahan pembangunan, salah satunya ketimpangan pendapatan.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang berjenis serupa di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mencoba untuk menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian dan manfaat dari penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis mencoba untuk mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu yang sedikit memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis mencoba untuk menjelaskan mengenai metode yang digunakan penulis untuk mengkaji penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis mencoba untuk menjelaskan hasil serta membahas data yang sudah diolah penulis dalam penelitian ini, hal tersebut guna memudahkan penulis untuk menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini penulis mencoba untuk menjelaskan kesimpulan serta implikasi dari penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam bab ini, penulis mencoba untuk menjelaskan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis.

Del Anggina, Wahyu Dwi Artaningtyas (2017) dalam penelitian yang ditelitinya mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan investasi, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007-2014. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan investasi, indeks pembangunan manusia dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah ketimpangan distribusi pendapatan. Data yang digunakan peneliti untuk meneliti penelitian tersbeut adalah berjenis data panel dalam bentuk tahunan. Selain itu, data time series yang digunakan oleh peneliti adalah mulai dari tahun 2007 – 2014, sedangkan untuk data cross section, peneliti menggunakan data yang meliputi 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti merupakan analisis deskriptif. Untuk hasil dari penelitian ini adalah variabel pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan investasi dan indeks pembangunan manusia dapat menjelaskan variasi yang terjadi yang terjadi dalam dalam distribusi pendapatan di kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,709860 sednagkan sisanya sebesar 29,04% dijelaskan oleh variasi model lain diluar model.

Dewi Septiani, Dra. Sudati Nur Sarfiah, dan Yustirania Septiani (2019) dalam penelitian yang ditelitinya mengenai analisis pengaruh produk domestik bruto (PDRB), inflasi, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogykarta Tahun 2011-2017. Variabel independent dalam penelitian ini adalah produk domestik regional bruto, inflasi, indeks pembangunan manusia dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan. Data yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder yang dieperoleh peneliti dari Badan Pusat Statistik. Untuk hasil penelitian ini adalah didapatkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Riri Yuliani (2018) dalam penelitian yang ditelitinya mengenai analisis ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pendidikan, kemiskinan, PDRB, indeks pembangunan manusia dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan. Data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tersebut adalah data sekunder. Peneliti menggunakan data yang diperolehnya dari BPS Indonesia dan Bali. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data panel. Metode yang digunakan oleh penulis merupakan analisis regresi data panel. Untuk hasil penelitian ini adalah didapatkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Bali, hal tersebut dikarenakan adanya keterkaitan antara pendidikan dan kemampuan. Selain itu, variabel pendidikan, kemiskinan, PDRB dan IPM secara bersama-sama menjelaskan variabel ketimpangan pendapatan sebesar 56%, dan sisanya 44% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

A.A. Gege Dirga Kardita, Nyoman Djinar Setiawina, dan I Gege Sujana Budiasa (2018) dalam penelitian yang ditelitinya

mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, DAU dan shere expor impor terhadap PDRB, terhadap ketimpangan pendapatan rumah tangga di Bali. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi, DAU, shere expor impor dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan dan produk domestik regional bruto. Data yang digunakan oleh peneliti disajikan berbentuk angka yang merupakan hasil perhitungan dari BPS. Untuk hasil penelitian ini didapatkan bahwa DAU, inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali, sedangkan *trade open* hanya berpengaruh 1% terhadap ketimpangan pendapatan rumah tangga di Provinsi Bali.

Hindun, Ady Soejoto, dan Hariyati (2018) dalam penelitian yang ditelitinya mengenai pengaruh pendidikan, pengangguran dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pendidikan, pengangguran, kemiskinan dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan. Data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tersebut adalah data sekunder. Untuk hasil penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Anis Tunas Sylviarani (2017) dalam penelitian yang ditelitinya mengenai analisis faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di pulau jawa tahun 2010 – 2015. Variabel independent dalam penelitian ini adalah inflasi, indeks pembangunan manusia, PDRB, tingkat pengangguran, UMR dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan. Data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tersebut adalah data sekunder. Untuk hasil penelitian ini didapatkan bahwa IPM, tingkat pengangguran serta UMR berpengaruh positif terhadap ketimpangan

pendapatan, artinya ketiga variabel tersebut mempengaruhi ketimpangan pendapatan yang ada di pulau jawa pada tahun 2010 – 2015.

Aufa Nadya dan Syafri (2019) dalam penelitian yang ditelitinya mengenai pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pengangguran dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan. Data yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder. Untuk hasil penelitian ini didapatkan bahwa variabel pendidikan dan variabel pengangguran signifikan terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Indonesia. Untuk variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan sebaliknya variabel pengangguran menunjukkan angka negatif namun berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

Rizka Rasyiidatul Fauza (2019) dalam penelitian yang ditelitinya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di daerah istimewa yogyakarta tahun 2010 – 2016. Variabel independent dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan. Data yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Untuk lokasi penelitian, berlokasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk hasil penelitian ini didapatkan bahwa hanya variabel PDRB dan variabel dana alokasi umum saja yang berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Daerah

Istimewa Yogyakarta tahun 2010 – 2016. Sedangkan dua variabel lain yaitu indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.

Kusumawati Astuti Susilo (2018) dalam penelitian yang ditelitinya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2015. Variabel independent yang digunakan oleh penelitian ini adalah upah minimum regional, indeks pembangunan manusia, belanja modal, inflasi dan variabel dependent dalam penelitian in adalah ketimpangan pendapatan. Data yang digunakan oleh peneliti merupakan data yang berjenis data sekunder. Untuk hasil akhir dari penelitian ini adalah didapatkan bahwa 2 variabel penelitian tersebut yaitu indeks pembangunan manusia dan belanja modal memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan 3 variabel lain yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah.

Muhammad Haris Hidayat (2014) dalam penelitian yang ditelitinya mengenai analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005 – 2012. Variabel independent yang digunakan penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, investasi, IPM dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah ketimpangan pendapatan. Data yang digunakan oleh peneliti merupakan data yang berjenis data sekunder. Untuk hasil akhir dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan investasi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

Judul	Peneliti	Variabel	Metodologi	Hasil
Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan investasi, dan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007-2014.	Del Anggina, Wahyu Dwi Artaningtyas	Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia.	Analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel.	Didapatkan hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan investasi dan indeks pembangunan manusia dapat menjelaskan variasi yang terjadi yang terjadi dalam dalam distribusi pendapatan di kabupaten/kota Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 0,709860 sednagkan sisanya sebesar 29,04% dijelaskan oleh variasi model lain diluar model.
Analisis pengaruh produk domestik bruto (PDRB), inflasi, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogykarta	Dewi Septiani, Dra. Sudati Nur Sarfiah, dan Yustirania Septiani	Ketimpangan Pendapatan, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, dan Indeks	Analisis kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif.	Didapatkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Bali, hal tersebut dikarenakan adanya keterkaitan

Tahun 2011-2017.		Pembangunan Manusia.		antara pendidikan dan kemampuan. Selain itu, variabel pendidikan, kemiskinan, PDRB dan IPM secara bersama-sama menjelaskan variabel ketimpangan pendapatan sebesar 56%, dan sisanya 44% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
Analisis ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.	Riri Yuliani	Ketimpangan Pendapatan, Pendidikan, Kemiskinan, PDRB, dan Indeks Pembangunan Manusia.	Analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel.	Didapatkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Bali, hal tersebut dikarenakan adanya keterkaitan antara pendidikan dan kemampuan. Selain itu, variabel pendidikan, kemiskinan, PDRB dan IPM secara bersama-sama menjelaskan variabel ketimpangan pendapatan sebesar 56%, dan sisanya 44% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
Pengaruh pertumbuhan	A.A. Gege	Ketimpangan	Analisis	Didapatkan bahwa

ekonomi, inflasi, DAU dan shere expor impor terhadap PDRB, terhadap ketimpangan pendapatan rumah tangga di Bali.	Dirga Kardita, Nyoman Djinar Setiawina, dan I Gege Sujana Budiasa	Pendapatan, PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, DAU, dan Shere Expor Impor.	kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.	DAU, inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Bali, sedangkan *trade open* hanya berpengaruh 1% terhadap ketimpangan pendapatan rumah tangga di Provinsi Bali.
Pengaruh pendidikan, pengangguran dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.	Hindun, Ady Soejoto, dan Hariyati	Ketimpangan Pendapatan, Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan.	Analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel.	Didapatkan bahwa pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
Analisis faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di pulau jawa tahun 2010 – 2015.	Anis Tunas Sylviarani	Ketimpangan Pendapatan, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Tingkat Pengangguran, dan UMR.	Analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel.	Didapatkan bahwa IPM, tingkat pengangguran serta UMR berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan, artinya ketiga variabel tersebut mempengaruhi ketimpangan

				pendapatan yang ada di pulau jawa pada tahun 2010 – 2015
Pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.	Aufa Nadya dan Syafri	Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran..	Analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel.	Didapatkan bahwa variabel pendidikan dan variabel pengangguran signifikan terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Indonesia. Untuk variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan sebaliknya variabel pengangguran menunjukkan angka negatif namun berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.
Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di daerah istimewa yogyakarta tahun 2010 – 2016.	Rizka Rasyiidatul Fauza	Ketimpangan Pendapatan, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB,	Analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel.	Didapatkan bahwa 2 variabel penelitian tersebut yaitu indeks pembangunan manusia dan belanja modal memiliki pengaruh

		Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum.		terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan 3 variabel lain yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah.
Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2015.	Kusumawati Astuti Susilo	Ketimpangan Pendapatan, Upah Minimum Regional, Indeks Pembangunan Manusia, Belanja Modal, Inflasi.	Analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel.	Didapatkan bahwa 2 variabel penelitian tersebut yaitu indeks pembangunan manusia dan belanja modal memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan 3 variabel lain yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Tengah.

Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005 – 2012.	Muhammad Haris Hidayat	Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia.	Analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel.	Didapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sedangkan investasi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan merupakan keadaan dimana terdapat perbedaan pendapatan yang diterima masyarakat dalam satu/wilayah yang sama. Menurut Baldwin (1986) ketimpangan pendapatan merupakan perbedaan pendapatan yang diterima antara orang kaya dengan orang miskin yang mengakibatkan adanya perbedaan kemakmuran karena ketimpangan pendapatan tersebut.

Menurut Sjafrizal (2012) ketimpangan yang terjadi pada setiap daerah merupakan salah satu hal yang wajar, hal tersebut lantaran adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh masing masing daerah yang membuat ketimpangan tersbeut terjadi. Akibatnya pendapatan yang diperoleh oleh penduduk pada masing-masing daerah pun berbeda-beda, maka dari itu terjadi ketimpangan pendapatan. Selain itu, perbedaan sumber daya yang ada pun juga dapat membedakan proses pembangunan di daerah tersebut. Perbedaan pada proses pembangunan itu pun akan

menyebababkan perbedaan antara wilayah yang dianggap maju serta wilayah yang terbelakang.

Dalam mengukur ketimpangan pendapatan, terdapat beberapa alat ukur yang tepat untuk mengukur ketimpangan pendapatan, alat pengukuran tersebut ialah indeks williamson, atkinson, indeks gini bahkan bank dunia pun juga menerapkan kriteria untuk membandingkan ketimpangan. Pada penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan indeks gini sebagai alat pengukuran ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.2.1.1 Indeks Gini dan Kurva Lorenz

Indeks gini merupakan alat perhitungan ataupun pengukuran untuk mengukur ketimpangan pendapatan. Indeks gini sendiri berbentuk angka dan berkisar dari angka 0 hingga angka 1. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Repbulik Indonesia nomor Per.25/MEN/IX/2009 tentang tingkat pemukiman transmigrasi, indeks gini merupakan pengukuran ketidakmerataan pendpaatan yang diperoleh masyarakat dan didasarkan pada 10 kelas pendapatan. Yang istimewa dari pengukuran ini adalah karena adanya kurva lorenz serta beberapa aspek matematis yang sedikit membedakan pengukuran ini dengan pengukuran lain.

Berdasarkan kelasnya, indeks gini terbagi menjadi beberapa kelas:

Tabel 2. 2

Ketimpangan Pendapatan

Nilai	Keterangan
< 0.4	Tingkat Ketimpangan Rendah
0.4 – 0.5	Tingkat Ketimpangan Sedang
> 0.5	Tingkat Ketimpangan Tinggi

Untuk perhitungannya sendiri, indeks gini memiliki rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{GR = 1 - \Sigma f_i[Y_i + Y_{i-1}]}$$

Keterangan:

GR : Koefisien Gini

F_i : Jumlah penduduk yang menerima pendapatan kelas ke-i

Y_i : Jumlah kumulatif pendapatan kelas ke-i

Y_{i-1} : Jumlah kumulatif total pengeluaran kelas ke-i

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai indeks gini dapat digambarkan dengan kurva lorenz. Kurva lorenz merupakan kurva yang menggambarkan perbandingan antara suatu variabel (dalam hal ini dapat digambarkan dengan pengeluaran) dengan presentase penduduk.

Gambar 2. 1

Kurva Lorenz

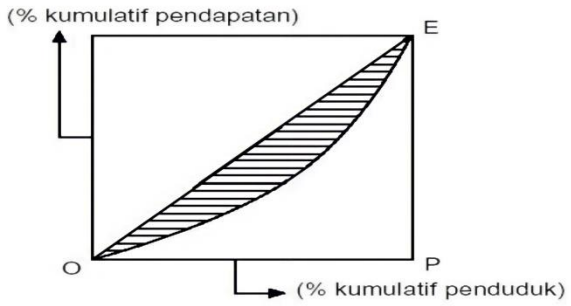

Dalam grafik kumulatif penduduk digambarkan dengan urutan dari yang paling miskin sampai yang paling kaya berbentuk horizontal sedangkan pengeluaran dgimbarkan dengan sumbu vertikal.

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu pengukuran sejauh mana keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. Ketika suatu negara mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi, kita dapat melihat perubahan yang signifikan dalam perekonomian negara tersebut. Menurut Mankiw (2003) dengan pertumbuhan ekonomi kita dapat melihat secara langsung bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan peningkatan perekonomian, peningkatan perekonomian tersebut nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan yang didapat oleh masyarakat dalam periode tertentu. Menurut Sugiyanto dan Anggun (2020:236) pertumbuhan ekonomi adalah ekspansi yang terus menerus dari kemungkinan-kemungkinan produksi yang diukur sebagai peningkatan pada GDP riil pada suatu waktu tertentu.

Dengan adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi, tandanya perekonomian negara tersebut mengalami perubahan kearah yang positif, usaha dalam pembangunan negara tersebut juga mengalami membuahkan hasil karena naik pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Menurut Suparmoko (2009) pertumbuhan ekonomi yang baik adalah karena adanya peningkatan pendapatan per kapita yang akan berimbas terhadap adanya kenaikan pendapatan nasional.

Teori mengenai pertumbuhan ekonomi terdapat 2 macam, yang pertama menurut ekonomi klasik yang dibawakan oleh Adam Smith, dalam teori tersebut menjelaskan bahwa naiknya pertumbuhan ekonomi karena tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pasar serta adanya efektivitas di pasar. Pada teori kedua yaitu ekonomi modern, naiknya pertumbuhan ekonomi disebabkan karena meningkatnya investasi, angka peningkatan jumlah penduduk serta berkembangnya teknologi di negara tersebut (Todaro, 2000).

2.2.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untung menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto. Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebbagai total dari nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh daerah/wilayah dalam waktu satu tahun. Menurut Todaro (2002) PDRB dapat disebut sebagai jumlah dari nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh daerah, maksudnya disini baik yang di produksi oleh masyarakat daerah tersebut atau pemerintah daerah tersebut.

PDRB sendiri terbagi menjadi dua. Yang pertama adalah PDRB atas harga berlaku, pada PDRB jenis ini nilai yang ditunjukkan oleh barang dan jasa merupakan nilai yang dihitung pada tahun harga tersebut berlaku. Yang kedua adalah PDRB atas dasar harga konstan, pada PDRB jenis ini nilai yang ditunjukkan oleh barang dan jasa merupakan nilai yang telah ditentukan pada tahun tertentu sebagai dasar perhitungannya (contoh: tahun 2010). Terdapat beberapa manfaat berbeda pada kedua jenis PDRB tersebut, untuk PDRB atas dasar harga berlaku bermanfaat sebagai gambaran bagaimana perekonomian yang akan datang sedangkan untuk PDRB atas harga konstan bermanfaat untuk melihat bagaimana perekonomian suatu daerah setiap tahunnya, apakah mengalami peningkatan atau malah penurunan.

Menurut BPS, terdapat sebanyak 3 pendekatan untuk dapat menghitung angka PDRB:

1. Menurut Pendekatan Produksi

   PDRB merupakan adanya nilai tambah yang dihasilkan karena adanya produksi yang diproduksi oleh unit di daerah/wilayah tertentu dengan jangka waktu kurang lebih satu tahun. Dalam hal ini terdapat 9 unit yang menjadi 9 lapangan usaha yang dapat meningkatkan produksi di daerah:

   - Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan
   - Pertambangan dan Penggalian

- Industri Pengolahan
- Listrik, Gas, dan Air Bersih
- Konstruksi
- Perdagangan, Hotel, dan Restoran
- Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan
- Jasa-jasa yang masak dalam pelayanan pemerintah.

2. Menurut Pendekatan Pendapatan

   PDRB merupakan adanya balasan yang diterima oleh pekerja yang bekerja dalam produksi sesuatu dalam jangka waktu tertentu. Balasan tersebut dapat disebut sebagai gaji atau upah yang diterima oleh pekerja karena sudah bekerja untuk memproduksi sesuatu agar perekonomian dalam daerah/wilayah tersebut berjalan.

3. Menurut Pendekatan Pengeluaran

   PDRB merupakan seluruh komponen yang dihasilkan dari adanya:

   - Pengeluaran konsumsi dari rumah tangga dan lembaga swasta
   - Pengeluaran yang dikonsumsi oleh pemerintah
   - Adanya pembentukan modal tetap
   - Perubahan inventori
   - Ekspor Neto.

2.2.3 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan jumlah total dari seseorang atau sekelompok orang yang menempati satu daerah/wilayah yang sama. Penduduk didefinisikan sebagai seseorang/individu yang menempati suatu daerah dengan jangka waktu yang lama. Penduduk tersebut biasanya menempati daerah/wilayah tersebut untuk menjalani hidup selama hidupnya. Biasanya seseorang yang dianggap penduduk di daerah/wilayah tersebut adalah seseorang yang KTP atau Kartu Tanda Penduduknya

berasal dari daerah tersebut. Menurut BPS, penduduk merupakan orang yang berdomosili di wilayah Indonesia selama 6 bulan atau lebih serta mereka tinggal di wilayah Indonesia selama 6 bulan untuk menetap.

Setiap tahunnya jumlah penduduk mengalami peningkatan. Laju pertumbuhan penduduk merupakan adanya perubahan jumlah penduduk di suatu daerah/wilayah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di setiap daerah memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda, meskipun dengan luas yang sama belum tentu daerah yang berdekatan dapat memiliki jumlah penduduk yang sama. Saperti halnya dengan jumlah penduduk di Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Banyak penduduk yang menempati masing-masing kabupaten/kota memiliki perbedaan jumlah penduduknya.

Setiap tahunnya jumlah penduduk di Provinsi DIY mengalami peningkatan, bila dibandingkan tahun 2018, jumlah penduduk pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak kurang lebih 40.000 orang. Sama halnya dengan tahun-tahun sebelumnya, jumlah penduduk di Provinsi DIY memang selalu mengalami peningkatan. Adanya peningkatan jumah penduduk tersebut tentu akan menyebabkan adanya hal positif dan negatif. Untuk hal positif, peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan semakin banyaknya orang yang akan bekerja atau berproduksi di daerah tersebut, dengan adanya produksi dan orang-orang yang berada di daerah tersebut produktif maka akan menyebabkan berjalannya perekonomian di daerah tersebut dengan baik, ketika perekonomian berjalan dengan baik maka akan mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi DIY. Untuk hal negatif, peningkatan jumlah penduduk bila tidak dibarengi dengan produktivitas warganya maka akan menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan antara penduduk satu dengan penduduk yang lainnya. Maka dari itu, adanya peningkatan jumlah penduduk bila tidak dibarengi dengan adanya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pusat akan menyebabkan beberapa masalah yaitu:

- Peningkatan jumlah penduduk yang tinggi. Seperti yang sudah dibahas diatas, adanya peningkatan jumlah penduduk akan membawa hal positif dan hal negatif, namun apabila peningkatan jumlah penduduk tidak beraturan maka akan menyebabkan beberapa masalah yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan yang ada di daerah tersebut.
- Adanya penyebaran penduduk yang tidak merata di setiap daerah/wilayah. Biasanya hal yang menyebabkan adanya ketidakmerataan ini adalah karena sumber daya yang dimiliki daerah/wilayah berbeda. Seseorang cenderung lebih menyukai daerah yang memiliki sumber daya yang banyak. Dengan adanya banyak sumber daya maka akan banyak lapangan kerja yang dibutuhkan untuk mengolah sumber daya tersebut.
- Persebaran umur penduduk yang tidak merata. Biasanya hal tersebut karena banyak orang yang merantau ke luar daerah/wilayah yang menjadi asalnya, hal tersebut menyebabkan persebaran umur penduduk yang tidak merata karena orang-orang yang merupakan angkatan kerja memilih untuk keluar daerah untuk mencari kerja, akibatnya daerah yang ditinggalkan akan sulit untuk maju karena hal tersebut.

2.2.4 Pendidikan

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dijalani. Setiap orang selama hidupnya berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk menggali seluruh potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan merupakan salah satu proses yang harus dijalani oleh seluruh umat manusia dalam hidupnya. Pendidikan adalah proses seseorang untuk menjadi seseorang yang dapat berpikir logis, karena didalam pendidikan itu sendiri diajarkan ilmu-ilmu yang tentu saja akan menjadi bekal nantinya dihidup orang itu sendiri. Menurut Todaro dan Smith (2006:434) pendidikan memiliki peran penting untuk

perkembangan teknologi modern suatu negara, dengan adanya pendidikan maka perkembangan teknologi modern nantinya akan dengan mudah tersebar yang tentu saja hal tersebut akan memberikan pengaruh positif untuk pembangunan berkelanjutan. Selain itu dengan adanya pendidikan maka akan meningkatkan kualitas manusia itu sendiri karena selama masa pendidikan ia diberi banyak ilmu pengetahuan yang mana ilmu pengetahuan tersebut akan menambahkan nilai positif terhadap kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Karena dengan adanya pendidikan, kualitas sumber daya manusia pun juga akan mengalami peningkatan, hal tersebut pun tentu saja akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara (Todaro dan Smith, 2006:54).

Pendidikan menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan adanya pendidikan, maka seseorang akan diajarkan banyak hal yang mana ajaran-ajaran tersbeut dapat meningkatkan kualitas hidup orang itu sendiri. Ketika seseorang memiliki kualitas hidup yang tinggi maka kemungkinan pekerjaan yang akan didapatkan oleh orang tersebut pun baik. Ketika seseorang memiliki pekerjaan yang baik, pendapatan yang akan diterima pun tinggi. Namun dalam kenyataannya tidak banyak orang dapat menikmati pendidikan tinggi. Hanya kebanyakan orang yang tergolong kaya yang dapat menikmati pendidikan tinggi. Padahal pendidikan menjadi salah satu cara yang dapat mengeluarkan seseorang dari lingkaran setan kemiskinan.

Adapun dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berati sebagai:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Dengan kata lain, pendidikan sangat berarti untuk hidup orang banyak karena didalam pendidikan itu sendiri terdapat banyak hal yang nantinya dapat menggali potensi diri dan mengembangkan potensi tersebut agar potensi tersebut nantinya dapat berguna untuk orang tersebut dimasa depan. Selain itu, dengan adanya pendidikan, manusia dapat tumbuh serta dapat berkembang karena pendidikan itu sendiri kita dapatkan dari masih bayi hingga meninggal. Di Indonesia sendiri menurut UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap orang wajib mengemban pendidikan dari umur 7 tahun hingga 15 tahun.

2.2.4.1 Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan angka yang menggambarkan seseorang yang berusia lebih dari 15 tahun yang pernah menjalani pembelajaran di pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah dihitung dari seseorang masuk sekolah dasar hingga lulus dari tingkat pendidikan akhir. Menurut BPS, rata-rata lama sekolah merupakan perhitungan jumlah tahun yang dijalani penduduk untuk menjalani pendidikan formal. Selain itu rata-rata lama sekolah juga sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana kualitas pendidikan di suatu wilayah. Berikut ini merupakan perhitungan rata-rata lama sekolah:

$$\mathbf{RLS} = \frac{\mathbf{1}}{\boldsymbol{n}} \mathbf{x} \sum_{\boldsymbol{i}=\mathbf{1}}^{\boldsymbol{n}} \boldsymbol{xi}$$

Keterangan:

RLS = Rata-rata lama sekolah

X_i = Lama sekolah penduduk berusia 25 tahun

N = Jumlah penduduk yang berumur 25 tahun ke atas

2.2.5 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Ketika sebuah negara sedang dalam proses membangun ekonomi, salah satu hasil yang akan didapatkan adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bukti nyata keberhasilan suatu negara dalam pembangunannya. Ketika perekonomian suatu negara mengalami kenaikan, maka hal tersebut akan menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut merupakan perekonomian positif yang mana pembangunan di negara tersebut telah berhasil. Beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan adanya pengauh positif terhadap antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Maksud dari pnegaruh positif tersebut adalah, ketika pertmbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka hal tersebut akan meningkatkan tingkat ketimpangan pendapatan. Penelitian yang dilakukan Lundeberg dan Squire (2003) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuznets (1955) hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan diibaratkan seperti U terbalik, hal tersebt dikarenakan pada awalnya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan, namun seiring berjalannya waktu pertumbuhan ekonomi akan memberikan efek terhadap penurunan ketimpangan pendapatan.

2.2.6 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Adanya penduduk di suatu negara tentu memiliki beberapa pengaruh terhadap perekonomian di suatu negara. Penduduk didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang menempati suatu daerah/wilayah tertentu. Jumlah penduduk merupakan jumlah total dari individu atau kelompok yang menempati atau mendiami suatu daerah/wilayah tertentu. Dalam perekonomian suatu negara, ketika jumlah penduduk mengalami

peningkatan, hal tersebut tentu akan memberi pengaruh positif terhadap perekonomian negara tersebut apabila seluruh penduduk memiliki pekerjaan dan memiliki penghasilan. Namun fakta dalam lapangan, setiap orang memiliki pekerjaan yang beragam, dan dari pekerjaan yang beragam tersebut tentu masing-masing orang akan memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Meskipun di satu tempat kerja yang smaa, pendapatan yang dimiliki tentu akan berbeda karena posisi pekerjaan menentukan berapa pendapatan yang akan didapatkan seseorang. Semakin tinggi posisi jabatan dalam pekerjaan, maka semakin tinggi pula penghasilan yang akan didapatkan. Adanya perbedaan pendapatan tersebut yang melatar belakangi adanya ketimpangan pendapatan yang terjadi di suatu daerah/wilayah.

2.2.7 Hubungan Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Setiap manusia yang hidup didunia ini memiliki hak untuk menempuh pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan seseorang untuk dapat keluar dari lingkaran setan kemiskinan. Ketika seseorang menempuh pendidikan, maka orang tersebut akan mendapatkan banyak ilmu yang nantinya ilmu tersebut akan berguna untuk diri sendiri, orang lain, maupun berguna untuk negara. Ketika seseorang menempuh pendidikan, maka kualitas diri orang tersebut pun juga akan ikut meningkat karena ilmu yang didapatkan orang tersebut semasa menjalani pendidikan. Meningkatnya kualitas diri seseorang tentu akan memberi peluang besar terhadap pekerjaan dan penghasilan yang akan didapatkan orang tersebut. Seseorang yang memiliki kualitas diri yang baik akan memiliki peluang tinggi mendapatkan penghasilan tinggi. Sebaliknya, seseorang yang kurang dalam pendidikan akan kecil memiliki peluang mendapatkan pekerjaan yang baik serta penghasilan tinggi. Ketimpangan pendapatan yang terjadi pada masing-masing individu tersebut yang menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan di masing-masing daerah/wilayah di suatu negara. Perbedaan penghasilan yang

dimiliki masing-masing individu tersebut melatar belakangi ketimpangan pendapatan disuatu daerah/wilayah. Maka dari itu, ketimpangan pendapatan seringkali dikaitkan dengan adanya ketimpangan pendapatan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemikiran-pemikiran diatas maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah ebagai berikut:

Gambar 2. 2

Kerangka Pemikiran

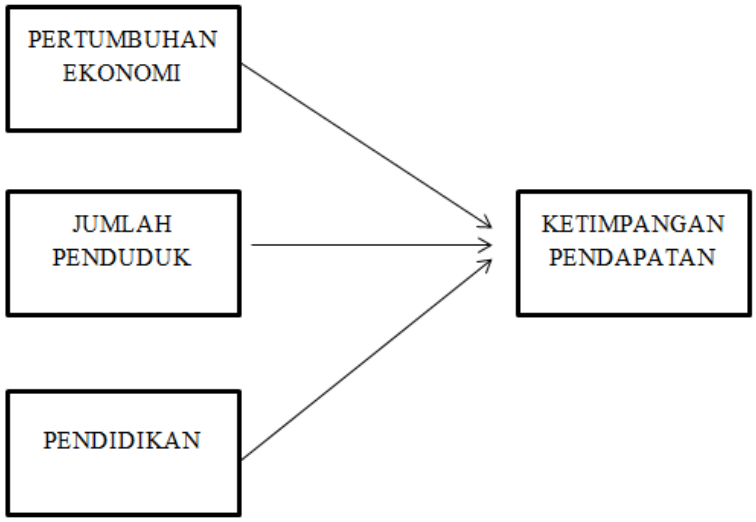

Dari kerangka pemikiran diatas, penulis mencoba untuk menjelaskan mengenai variabel-variabel mana yang mempengaruhi adanya ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014 hingga tahun 2019. Penjelasan penulis didukung dengan adanya 3 variabel independent yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan yang dijelaskan dengan data rata-rata lama sekolah. Selain menggunakan 3 variabel independent,

penulis juga menggunakan 1 variabel dependent yaitu ketimpangan pendapatan yang dijelaskan dengan data indeks gini.

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, hipotesis merupakan salah satu bagian yang terpenting, hal tersebut karena jawaban yang diperoleh dari pernyataan hipotesis akan menjadi kesimpulan dalam penelitian yang sedang ditulis. Maka dari itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulu serta beberapa landasan teori, maka didapatkan beberapa hipotesis:

1. Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Diduga Pendidikan berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel, 3 variabel independent dan 1 variabel dependent. Variabel independent sendiri merupakan variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan variabel dependent merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan merupakan variabel independent dan ketimpangan pendapatan merupakan variabel dependent dalam penelitian ini. Variabel penelitian sendiri merupakan suatu objek yang diperlukan agar penelitian tersebut pembahasannya lebih bervariasi dan dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61).

3.1.2 Definisi Operasional

1. Ketimpangan pendapatan merupakan tidak meratanya pendapatan yang diterima oleh individu satu dengan individu yang lainnya di satu daerah/wilayah yang sama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data indeks gini Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 - 2019 yang diperoleh penulis dari Badan Pusat Statistik Yogyakarta.
2. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil nyata dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi biasanya ditandai dengan beberapa perkembangan kegiatan perekonomian, seperti peningkatan produksi suatu barang dan jasa. Ketika suatu barang dan jasa mengalami peningkatan produksi, hal tersebut tentu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 – 2019 yang diperoleh penulis dari Badan Pusat Satistik Yogyakarta.

3. Jumlah Penduduk merupakan sekumpulan individu atau kelompok yang menempati satu daerah/wilayah yang sama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data Jumlah Penduduk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 – 2019 yang diperoleh penulis dari Badan Pusat Satistik Yogyakarta.
4. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang harus dilalui oleh setiap orang dalam hidupnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 – 2019 yang diperoleh penulis dari Badan Pusat Satistik Yogyakarta.

3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang berjenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat akurat serta terencana, selain itu metode kuantitif sangat berguna untuk kepentingan teknologi di masa depan karena sifatnya yang lebih sistematis, akurat dan dapat rasional. Data dalam penelitian kuantitatif biasanya berupa angka. Menurut Sugiyono (2015:23) metode kuantitatif merupakan metode yang datanya sebagian besar berupa angka. Penulis menggunakan beberapa data sekunder untuk keperluan penelitian yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta serta beberapa instansi pemerintah yang lain. Data sekunder merupakan data yang dapat kita temui di Badan Pusat Satistik dan dapat dipakai untuk penelitian. Untuk keperluan penelitian, penulis menggunakan data PDRB, data jumlah penduduk dan dan data rata-rata lama sekolah pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 – 2019 (6 tahun) dengan data yang berjumlah 120 data.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu aspek yang digunakan penulis untuk mengolah data-data yang sudah dikumpulkan oleh penulis untuk dapat digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini adalah menggunakan analisis data panel serta mengolahnya dengan menggunakan program *Eviews 10*. Menurut Agus Widarjono (2015:5) data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Data panel merupakan data kombinasi antara data cross section dan data time series, dalam penelitian ini menggunakan data dari 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.3.1 Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016:276) regresi data panel merupakan pengujian regresi yang menggunakan dua data yaitu data *time series* dan data *cross section*. Basuki (2016:276-277) mengatakan bahwa dalam regresi data panel terdapat 3 estimasi didalamnya:

1. Common Effect Model (CEM)

   Common Effect Model merupakan model paling sederhana didalam data pemodelan data panel, hal tersebut karena hanya menggabungkan datang time series dengan data cross section. Dalam model ini menggunakan model OLS atau Ordinary Least Square untuk menganalisisnya.
2. Fixed Effect Model (FEM)

   Fixed Effect Model merupakan model yang memiliki perbedaan intersep dengan masing-masing subjeknya (Gujarati, 2012). Model ini seringkali disebut sebagai variabel dummy.
3. Random Effect Model (REM)

   Menurut Kuncoro (2012) random effect didefinisikan sebagai variasi dalam hubungan yang dapat diasumsikan dengan bentuk residual. Model

random effect ini dapat dimanfaatkan agar kelemahan model fixed effect dapat diatasi dengan variabel dummy (Widarjono, 2009).

Model Regresi Data Panel:

$$\underline{Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + U_{it}}$$

Keterangan:

Y	= ketimpangan pendapatan
X_1	= pertumbuhan ekonomi
X_2	= jumlah penduduk
X_3	= tingkat pendidikan (rata-rata lama sekolah)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien variabel independen
i	= cross section (Kabupaten di DI. Yogyakarta)
t	= time series (Tahun 2014 - 2019)
U_t	= variabel pengganggu

3.3.2 Pemilihan Model Terbaik

1. Chow Test

Chow teset merupakan perbandingan yang menguji common effect dengan fixed effect (Widarjono, 2009). Untuk menguji test ini, alat yang perlu digunakan ialah program eviews. Sebelum menggunakan uji ini, hal yang perlu dilakukan yang pertama adalah membuat hipotesis, berikut hipotesis untuk chow test:

H_0 = Model Common Effect yang lebih baik

H_a = Model Fixed Effect yang lebih baik

Setelah mendapatkan hasil, langkah berikutnya adalah mengambil kesimpulan berdasarkan hipotesis diatas, apalah model terbaik adalah common effect atau fixed effect. Untuk menganalisisnya sendiri menggunakan probablitas dan tingkat signifikansi.

Klasifikasi hasil untuk menentukan hipotesis:

- Apabila nilai signifikansi > α = 0.05, maka variabel dependent tidak berpengaruh terhadap variabel independent.
- Apabila nilai signifikansi < α = 0.05, maka variabel dependent berpengaruh terhadap variabel independent.

2. Hausman Test

Sama halnya dengan chow test, hausman test juga merupakan perbandingan yang menguji sesuatu, yang membedakan antara chow test dan hausman test adalah model yang dibandingkannya, bila chow test membandingkan model mana yang lebih baik antara common effect atau fixed effect, maka dalam hausman test membandingkan model mana yang lebih baik antara fixed effect atau random effect. Perbandingan ini diperlukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik guna kepentingan regresi data panel. Selain itu, sama halnya dengan chow test, pada hausman test langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan hipotesis, berikut hipotesis yang digunakan untuk hausman test:

H_0 = Model Random effect yang lebih baik.

H_a = Model Fixed Effect yang lebih baik.

Sama halnya dengan chow test, pada hausman test setelah mendapatkan hasil langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan berdasarkan hipotesis diatas, apakah model yang terbaik untuk digunakan adalah fixed effect atau random effect. Untuk mnganalisisnya sendiri menggunakan nilai probablitas dan tingkat signifikasni.

Klasifikasi hasil untuk menentukan hipotesis:

- Apabila nilai signifikansi > $\alpha = 0.05$, maka gagal menolak H_0
- Apabila nilai signifikansi < $\alpha = 0.05$, maka menolak H_0

3.3.3 Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan pengukuran kebaikan garis regresi. Dalam koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar persentase Y dapat dijelaskan oleh garis regresi atau dalam hal ini Variabel X. Dalam koefisien determinasi berkisar dari 0 sampai 1.

1. Ketika hasil R^2 ternyata lebih kecil, hal tersebut diartikan sebagai kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas .
2. Ketika hasil R^2 hampir mendekati satu, hal tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependent sangat tinggi.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang menguji keseluruhan variabel dependent apakah berpengaruh terhadap variabel independent. Berikut hipotesis yang digunakan pada uji F:

H_0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

H_a: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Setelah membuat pernyataan untuk hipotesis, langkah selanjutnya adalah menentukan hasil akhir, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak. Berikut klasifikasi hasil hipotesis diterima atau tidak:

Klasifikasi hasil untuk menentukan hipotesis:

- Apabila nilai signifikansi > $\alpha = 0.05$, maka variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variabel independent.
- Apabila nilai signifikansi < $\alpha = 0.05$, maka variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independent.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t merupakan uji yang menguji masing-masing variabel independent, apakah berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependent. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji t:

a. Menentukan Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan dari hasil penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hipotesis berisi mengnai pernyataan yang nantinya pernyataan tersebut akan mempengaruhi hasil akhir dari kesimpulan penelitian.

Hipotesis terdapat dua macam yaitu, Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Hipotesis Nol biasanya menggunakan “Tidak terdapat perbedaan” di kata depannya. Sedangkan hipotesis alternatif sebaliknya, menggunakan “Terdapat perbedaan” di kata depannya.

Pada setiap penelitian, pengambilan hipotesis merupakan hal umum yang harus dilakukan, karena didalam pernyataan hipotesis terdapat makna yang nantinya akan digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan sebagai variabel independentnya dan ketimpangan pendapatan sebagai variabel dependentnya. Didalam uji t akan menguji satu persatu pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Maka dari itu didapatkan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan

   H_0: $\beta_1 \geq 0$ = Tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan.

   H_a: $\beta_1 \leq 0$ = Terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Ketimpangan Pendapatan.

   H_0: $\beta_2 \geq 0$ = Tidak terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan.

   H_a: $\beta_2 \leq 0$ = Terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan.

3. Pengaruh Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

   H_0: $\beta_3 \geq 0$ = Tidak terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan.

   H_a: $\beta_3 \leq 0$ = Terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan.

b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Langkah yang kedua kita harus menetukan tingkat signifikansi, dalam hal ini penulis menentukan tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% atau sebesar 0.05, menentukan tingkat signifikansi diperlukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

c. Pengujian Hipotesis

Klasifikasi hasil untuk menentukan hipotesis:

- Apabila nilai signifikansi > α = 0.05, maka variabel dependent tidak berpengaruh terhadap variabel independent.
- Apabila nilai signifikansi < α = 0.05, maka variabel dependent berpengaruh terhadap variabel independent.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan terhadap adanya ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk keperluan penelitian, penulis menggunakan beberapa data yang berguna untuk pengolahan data yang didapatkan penulis dari beberapa instansi pemerintah dan lembaga yang lain. Data yang diperoleh oleh penulis merupakan data yang berjenis sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian. Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data produk pertumbuhan ekonomi, data jumlah penduduk, dan data rata-rata lama sekolah yang diambil dari 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan kurun waktu selama 6 tahun atau dari tahun 2014 hingga tahun 2019. Selain itu, guna keperluan pengolahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan program *E-views 10* untuk proses mengolah data.

4.2 Hasil dan Analisis

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

1. Uji Chow

Pada tahap ini penulis menggunakan uji chow guna menentukan atau memilih model mana yang lebih baik antara Common Effect dan Fixed Effect.

H_0 = Model Common Effect adalah yang lebih baik.

H_a = Model Fixed Effect adalah yang lebih baik.

Dalam uji penentuan ini menggunakan p-value, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0.05$) dapat diartikan bahwa model yang baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect*, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0.05$) maka dapat diartikan bahwa model yang baik untuk digunakan adalah *Common Effect*.

Tabel 4. 1

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.465447	(4,22)	0.2466
Cross-section Chi-square	7.086409	4	0.1314

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, didapatkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0.2466 atau lebih besar dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0.05$). Dari hasil pengujian tersebut maka gagal menolak H_0 atau menolak H_a, sehingga didapatkan hasil bahwa model yang baik untuk digunakan adalah model *Common Effect*.

2. Uji Hausman

Selain menggunakan uji chow, penulis juga menggunakan uji hausman guna menentukan atau memilih model mana yang lebih baik antara Fixed Effect dan Random Effect.

H_0 = Model Random Effect adalah yang lebih baik.

H_a = Model Fixed Effect adalah yang lebih baik.

Dalam uji penentuan ini menggunakan p-value, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0.05$) dapat diartikan bahwa model yang baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect*, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0.05$) maka dapat diartikan bahwa model yang baik untuk digunakan adalah *Random Effect*.

Tabel 4. 2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: HAUSMAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.708781	3	0.6350

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, didapatkan nilai probabilitas adalah sebesar 0.6350 atau lebih besar dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0.05$). Dari hasil pengujian tersebut maka gagal menolak H_0 atau menolak H_a, sehingga didapatkan hasil bahwa model yang baik untuk digunakan adalah model *Random Effect*.

4.2.2 Regresi Data Panel Random Effect

Tabel 4. 3

Model Random Effect

Dependent Variable: INDEKSGINI
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/20/21 Time: 02:59
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.001016	0.560156	-3.572251	0.0014
PERTUMBUHANEKONOMI	-0.052794	0.043013	-1.227412	0.2307
JUMLAHPENDUDUK	0.013342	0.038130	0.349902	0.7292
PENDIDIKAN	0.439228	0.087506	5.019419	0.0000

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.030455	0.2731
Idiosyncratic random	0.049690	0.7269

Weighted Statistics

R-squared	0.513414	Mean dependent var	-0.522544
Adjusted R-squared	0.457270	S.D. dependent var	0.065753
S.E. of regression	0.048440	Sum squared resid	0.061008
F-statistic	9.144513	Durbin-Watson stat	2.058934
Prob(F-statistic)	0.000265		

Unweighted Statistics

R-squared	0.743393	Mean dependent var	-0.942602
Sum squared resid	0.069058	Durbin-Watson stat	1.818925

Model regresi data panel random effect:

$$Y_{it} = -2.001016 - 0.052794\ X_{1it} + 0.013342\ X_{2it} + 0.439228\ X_{3it} + U_{it}$$

a. Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1% maka hal tersebut akan menurunkan ketimpangan pendapatan sebesar 0.052794.
b. Ketika jumlah penduduk mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar 1% maka hal tersebut akan meningkatkan ketimpangan pendapatan sebesar 0.013342.
c. Ketika pendidikan mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar 1% maka hal tersebut akan meningkatkan ketimpangan pendapatan sebesar 0.439228.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. 4

Uji F

Variabel	Uji F
Pertumbuhan Ekonomi	0.0014
Jumlah Penduduk	
Pendidikan	

Pada tahap ini penulis melakukan uji F untuk melihat apakah variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh penulis, didapatkan hasil nilai probabilitas F adalah sebesar 0.0014 atau lebih kecil dari alfa 5% ($\alpha = 0.05$). Dari hasil pengujian tersebut maka menolak H_0 atau gagal menolak H_a, sehingga didapatkan hasil bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Untuk memperkuat hasil, penulis juga melakukan pengujian terhadap masing-masing variabel independent atau dapat disebut sebagai uji t. Uji t merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

1. **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan**

H_0: $\beta_1 \geq 0$ = Tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan.
H_a: $\beta_1 \leq 0$ = Terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan.

Dari pengolahan data yang sudah dilakukan oleh penulis didapatkan hasil bahwa nilai koefisien pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0.052794 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.2307 atau lebih besar dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0.05$). Dari hasil tersebut maka gagal menolak H_0 atau menolak H_a, sehingga didapatkan hasil tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. **Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Pendapatan**

H_0: $\beta_2 \geq 0$ = Tidak terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan.
H_a: $\beta_2 \leq 0$ = Terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan.

Dari pengolahan data yang sudah dilakukan oleh penulis didapatkan hasil bahwa nilai koefisien jumlah penduduk adalah sebesar 0.013342 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.7292 atau lebih besar dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0.05$). Dari hasil tersebut maka gagal menolak H_0 atau menolak H_a, sehingga didapatkan hasil tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Pengaruh Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan

H_0: $\beta_3 \geq 0$ = Tidak terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan.
H_a: $\beta_3 \leq 0$ = Terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Dari pengolahan data yang sudah dilakukan oleh penulis didapatkan hasil bahwa nilai koefisien pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 0.027033 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari nilai alfa 5% ($\alpha = 0.05$). Dari hasil tersebut maka menolak H_0 atau gagal menolak H_a, sehingga didapatkan hasil terdapat pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 5

Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R Square
Pertumbuhan Ekonomi	0.457270
Jumlah Penduduk	
Pendidikan	

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, didapatkan nilai sebesar 0.457270 atau 45.72%, dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel ketimpangan pendapatan sebesar 45.72%. Sisanya sebesar 54.28% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model.

4.4 Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan antar daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 – 2019

Pada tahap pengolahan data yang dilakukan oleh penulis, dengan menggunakan model random effect didapatkan hasil nilai probabilitas nya adalah sebesar 0.2307 > 0.05 atau nilai probabilitas lebih besar dari nilai alfa. Maka dapat diartikan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil tersebut pun menunjukkan perbedaan dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada penelitian ini, penulis menggunakan data pertumbuhan ekonomi yang ada di 5 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi DIY. Dengan hasil tersebut, didapatkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, maka dapat diartikan bahwa adanya peningkatan peningkatan pertumbuhan ekonomi nyatanya belum mampu untuk dapat dapat menurunkan ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi DIY. Hal tersebut karena peningkatan PDRB tersebut belum tentu dinikmati banyak orang, atau bahkan bisa saja hanya orang-orang yang kaya yang dapat menikmati adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut, sedangkan orang yang miskin hanya menikmati sedikit atau

bahkan tidak menikmati sama sekali. Maka dari itu peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi DIY.

4.4.2 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 - 2019

Pada tahap pengolahan data yang dilakukan oleh penulis, dengan menggunakan model random effect didapatkan hasil nilai probabilitas nya adalah sebesar 0.7292 > 0.05 atau nilai probabilitas lebih besar dari nilai alfa. Maka dapat diartikan bahwa variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi DIY. Adanya peningkatan jumlah penduduk di Provinsi DIY tidak memiliki pengaruh terhadap adanya ketimpangan dikarenakan peningkatan tersebut belum mampu untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi DIY. Peningkatan jumlah penduduk memiliki beberapa pengaruh positif dan negatif, pengaruh negatif dari adanya peningkatan jumlah penduduk di suatu daerah apabila tidak dibarengi dengan peningkatan pendidikan maka akan menyebabkan masalah-masalah ketimpangan, salah satunya ketimpangan pendidikan. Di Provinsi DIY terdapat ketimpangan pendidikan pada masing-masing kabupaten/kota. Adanya ketimpangan pendidikan yang terjadi di masing-masing kabupaten/kota itulah yang menjadi salah satu latar belakang mengapa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap adanya ketimpangan pendapatan di Provinsi DIY.

4.4.3 Pengaruh Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan antar daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 – 2019

Pada tahap pengolahan data yang dilakukan oleh penulis, dengan menggunakan model random effect didapatkan hasil nilai probabilitas nya adalah sebesar 0.0000 < 0.05 atau nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alfa. Maka dapat diartikan pendidikan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap adanya ketimpangan pendapatan yang ada di DIY. Seperti yang kita tahu pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam hidup manusia. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan pendidikan. Peningkatan kualitas hidup seseorang nantinya akan berpengaruh terhadap pekerjaannya di masa depan. Semakin tinggi kualitas hidup seseorang maka kemungkinan pekerjaan yang didapatkannya akan semakin baik. Ketika seseorang memiliki pekerjaan yang baik maka pendapatan yang akan diterima pun juga akan tinggi. Maka dari itu, pendidikan merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap adanya ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka didapatkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 - 2019. Dengan menggunakan 3 variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan, berikut kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil:

1. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun terjadi adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta nyatanya belum mampu untuk menurunkan ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi DIY. Hal tersebut karena orang-orang yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi hanya orang-orang yang memang memiliki pendapatan yang tinggi. Tidak semua penduduk yang ada di Provinsi DIY dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut, akibatnya mereka yang tidak ikut andil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak dapat menikmati manfaat yang ada ketika nilai pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Jadi, meskipun terdapat peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY, namun hal tersebut tidak dapat dinikmati oleh banyak orang karena hanya orang-orang yang memiliki pendapatan yang tinggi yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY.
2. Variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun jumlah penduduk di Provinsi DIY meningkat setiap tahunnya, nyatanya peningkatan tersebut belum mampu untuk menurunkan tingkat

ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi DIY. Hal tersebut dikarenakan adanya ketimpangan pendidikan di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi DIY. Ketimpangan pendidikan yang terjadi di masing-masing daerah/wilayah tersebut yang menyebabkan tidak mampunya variabel jumlah penduduk untuk menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan yang ada di DIY. Ketika jumlah penduduk mengalami peningkatan namun tidak dibarengi dengan adanya kreativitas, maka hal tersebut tentu susah untuk menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan. Kreativitas yang dimiliki oleh seseorang cenderung biasanya didapatkan ketika menempuh pendidikan.

3. Variabel pendidikan berpengaruh terhadap adanya ketimpangan pendapatan yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut karena semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, maka kemungkinan besar akan mendapatkan pekerjaan yang baik dengan pendapatan yang tergolong tinggi apabila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah. Begitupun dengan orang yang berpendidikan rendah, kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dengan pendapatan tinggi memiliki kemungkinan yang kecil, hal tersebut karena kualitas yang dimiliki oleh seseorang yang kurang dalam pendidikan lebih rendah apabila dibandingkan dengan kualitas seseorang yang berpendidikan tinggi. Maka dari itu, pendidikan memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

5.2 Saran

1. Pemerintah diharapkan untuk lebih banyak memberi perhatian lebih terhadap daerah atau wilayah yang memiliki ketertinggalan dalam perekonomian. Perhatian-perhatian lebih yang diberikan oleh pemerintah harus sesuai dengan kondisi daerah tersebut. Misalnya, daerah yang tertinggal tersebut memiliki banyak tempat wisata yang cenderung disukai oleh banyak wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik, maka

dari itu, pemerintah dapat perhatian lebih terhadap daerah wisata tersebut dengan cara membangun fasilitas-fasilitas yang nantinya fasilitas tersebut dapat berguna untuk meningkatkan wisatawan yang datang ke daerah tersebut. Peningkatan fasilitas yang dimaksudkan dapat berupa pembetulan jalan yang menjadi akses menuju daerah wisata tersebut.

2. Pemerintah diharapkan dapat memberi lebih banyak edukasi mengenai pentingnya pendidikan dalam hidup manusia terhadap daerah-daerah yang tertinggal, karena kebanyakan masyarakat yang berada di daerah tertinggal kurang dalam memperhatikan pendidikan. Padahal pendidikan sendiri merupakan salah satu jalan agar seseorang dapat terbebas dari lingkaran setan kemiskinan.
3. Selain memberi perhatian lebih terhadap daerah yang tertinggal, pemerintah juga diharapkan memberi perhatian lebih terhadap usaha-usaha kecil yang didirikan oleh masyarakat. Usaha-usaha kecil tersebut apabila diberi perhatian lebih maka usaha tersebut pun akan menjadi berkembang, berkembangnya usaha-usaha yang didirikan oleh masyarakat pun nantinya dapat menyerap banyak tenaga kerja. Dengan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja pun diharapkan dapat menurunkan tingkat ketimpangan yang ada.

5.3 Rekomendasi

Untuk peneliti yang akan datang, apabila tertarik untuk meneliti jenis topik yang sama dengan penelitian ini diharapkan untuk menambahkan beberapa variabel yang berbeda dari variabel penelitian ini, hal tersebut agar terdapat variasi variabel yang dapat mendukung penelitian menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima. *Yogyakarta: UPP STIE YKPN*.

Artaningtyas, W. D. Del Anggina Wahyu Dwi Artaningtyas 2 (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Pertumbuhan Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2014.

Badan Pusat Statisik. 2014-2019. Berita Resmi Statistik Indonesia. D.I. Yogyakarta

Baldwin, R. E. (1986). Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi, terjemahan St. *Dianjung, PT Bina Aksara Jakarta*.

Boediono. (1982). Ekonomi Makro (edisi keempat). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Fauza, R. R. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2016.

Hartini, N. T. (2017). Pengaruh PDRB Per Kapita, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015. *Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi*.

Hidayat, M. H., & NUGROHO, S. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Ipm Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, *8*(3), 250-265.

Kardita, A. G. D., Setiawina, N. D., & Budiasa, I. G. S. (2018). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, DAU, DAN TRADE OPEN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI BALI. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1777-1802.

Kuncoro, M. (2006). Ekonomika Pembangunan: Teori. *Masalah, dan Kebijakan, Edisi*, *4*.

Kuncoro, M. (2012). *Perencanaan daerah: bagaimana membangun ekonomi*

lokal, kota, dan kawasan?. Salemba Empat.

Kusuma, D. S. D., Sarfiah, S. N., & Septiani, Y. (2019). ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), INFLASI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, *1*(3), 282-293.

Kuznets, S. (1955). Economic Growth and Income Inequality. The American Economic Review, 45(1), 1-28.

Lundberg, M. and Squire, L. (2003). The Simultaneous Evolution of Growth and Inequality. The Economic Journal, 113(487), 326-344.

Mankiw, N. G. (2003). Teori Makro Ekonomi Terjemahan. *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama*.

Noviana, D. N. (2014). *Ekonomi Dan Tingkat Ketimpangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2012*.

Raswita, N. P. M. E., & Utama, M. S. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, *2*(3), 119–128.

Romadhina, A. P. (2020). Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro.

Saputro, A. T. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015 Disusun*. 121.

Sjafrizal, S. (2012). Ekonomi Wilayah dan Perkotaan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono, P. (2012). Metode Penelitian Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, *28*.

Sukirno, S. (2006). Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi 2. *Jakarta: Kencana Prenada Media Goup*.

Suparmoko. (2009). Pengantar Ekonomika Makro. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.

Suryana, E. P. (2000). Problematika dan Pendekatan. *Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat*.

Suryandari, Murmalita, A. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah*

Istimewa Yogyakarta. 1–136.

Susilo, K. A. (2018). *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Tengah (Tahun 2010– 2015)*. 121.

Sylviarani, A. T. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2010-2015. *Publikasi Ilmiah*.

Todaro, M. P. (2000). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh. *Jakarta: erlangga*.

Todaro, P. M. (2002). Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga Edisi Kedua. *Jakarta: Bina Grafika*.

Todaro, P. (2006). Michael, dan Smith C. Stephen. *Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga*.

Tri Basuki, A. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.

Undang-Undang, R. I. (2003). No. 20 Tahun 2003. *Tentang sistem pendidikan nasional*, *9*.

Wahyuni, R. N. T., & Monika, A. K. (2017). Pengaruh pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, *11*(1), 15-28.

Widarjono, A. (2009). Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Dilengkapi Aplikasi Eviews. *Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Ekonisia*.

Widarjono, A. (2015). Statistika terapan dengan excel & SPSS. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*, *121*.

Widyawati, M. O. (2017). *Pengaruh aglomerasi, migrasi penduduk, ketimpangan pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan antar kecamatan di kabupaten banyumas*.

Yuliani, R. (2018). Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

TAHUN	KABUPATEN/KOTA	INDEKS GINI	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	JUMLAH PENDUDUK (Ribu)	PENDIDIKAN (Tahun)
2014	Sleman	0.41	5.23	1154501	10.2
2015	Sleman	0.45	5.18	1167481	10.3
2016	Sleman	0.39	5.22	1180479	10.6
2017	Sleman	0.41	5.34	1193512	10.6
2018	Sleman	0.42	6.42	1206714	10.6
2019	Sleman	0.41	6.49	1219640	10.6
2014	Bantul	0.39	5.25	959445	8.7
2015	Bantul	0.38	4.48	971511	9.0
2016	Bantul	0.38	5.05	983527	9.0
2017	Bantul	0.41	5.10	995264	9.2
2018	Bantul	0.44	5.47	1006692	9.3
2019	Bantul	0.42	5.53	1018402	9.5
2014	Gunungkidul	0.36	5.64	707794	6.4
2015	Gunungkidul	0.32	4.82	715282	6.4
2016	Gunungkidul	0.33	4.88	722479	6.6
2017	Gunungkidul	0.34	5.01	729364	6.9
2018	Gunungkidul	0.33	5.16	736210	7.0
2019	Gunungkidul	0.33	5.33	742731	7.1
2014	Kulonprogo	0.38	4.53	407709	8.2
2015	Kulonprogo	0.37	4.62	412198	8.5
2016	Kulonprogo	0.42	4.76	416683	8.6
2017	Kulonprogo	0.39	5.97	421295	8.6
2018	Kulonprogo	0.37	10.84	425758	8.6
2019	Kulonprogo	0.36	13.49	430220	8.6
2014	Kota Yogyakarta	0.39	5.64	407667	11.3
2015	Kota Yogyakarta	0.44	5.09	412704	11.4
2016	Kota Yogyakarta	0.42	5.12	417744	11.4
2017	Kota Yogyakarta	0.44	5.24	422732	11.4
2018	Kota Yogyakarta	0.42	5.49	424798	11.4
2019	Kota Yogyakarta	0.42	5.96	431939	11.4

Lampiran 2

Common Effect

Dependent Variable: INDEKSGINI
Method: Panel Least Squares
Date: 04/20/21 Time: 02:58
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.045134	0.341452	-5.989513	0.0000
PERTUMBUHANEKONOMI	-0.040377	0.042277	-0.955072	0.3483
JUMLAHPENDUDUK	0.014207	0.022263	0.638163	0.5289
PENDIDIKAN	0.444290	0.051222	8.673892	0.0000

R-squared	0.744377	Mean dependent var	-0.942602
Adjusted R-squared	0.714883	S.D. dependent var	0.096333
S.E. of regression	0.051438	Akaike info criterion	-2.973310
Sum squared resid	0.068793	Schwarz criterion	-2.786484
Log likelihood	48.59965	Hannan-Quinn criter.	-2.913543
F-statistic	25.23749	Durbin-Watson stat	1.828767
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3

Fixed Effect

Dependent Variable: INDEKSGINI
Method: Panel Least Squares
Date: 04/20/21 Time: 02:59
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.56662	11.34574	-1.195745	0.2445
PERTUMBUHANEKONOMI	-0.089701	0.055598	-1.613385	0.1209
JUMLAHPENDUDUK	0.982430	0.923378	1.063953	0.2989
PENDIDIKAN	-0.190942	0.598939	-0.318800	0.7529

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.798157	Mean dependent var	-0.942602
Adjusted R-squared	0.733935	S.D. dependent var	0.096333
S.E. of regression	0.049690	Akaike info criterion	-2.942857
Sum squared resid	0.054320	Schwarz criterion	-2.569204
Log likelihood	52.14285	Hannan-Quinn criter.	-2.823322
F-statistic	12.42797	Durbin-Watson stat	2.277530
Prob(F-statistic)	0.000002		

Lampiran 4

Random Effect

Dependent Variable: INDEKSGINI
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/20/21 Time: 02:59
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.001016	0.560156	-3.572251	0.0014
PERTUMBUHANEKONOMI	-0.052794	0.043013	-1.227412	0.2307
JUMLAHPENDUDUK	0.013342	0.038130	0.349902	0.7292
PENDIDIKAN	0.439228	0.087506	5.019419	0.0000

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.030455	0.2731
Idiosyncratic random	0.049690	0.7269

Weighted Statistics			
R-squared	0.513414	Mean dependent var	-0.522544
Adjusted R-squared	0.457270	S.D. dependent var	0.065753
S.E. of regression	0.048440	Sum squared resid	0.061008
F-statistic	9.144513	Durbin-Watson stat	2.058934
Prob(F-statistic)	0.000265		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.743393	Mean dependent var	-0.942602
Sum squared resid	0.069058	Durbin-Watson stat	1.818925

Lampiran 5

Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.465447	(4,22)	0.2466
Cross-section Chi-square	7.086409	4	0.1314

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: INDEKSGINI
Method: Panel Least Squares
Date: 04/20/21 Time: 17:45
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.045134	0.341452	-5.989513	0.0000
PERTUMBUHANEKONOMI	-0.040377	0.042277	-0.955072	0.3483
JUMLAHPENDUDUK	0.014207	0.022263	0.638163	0.5289
PENDIDIKAN	0.444290	0.051222	8.673892	0.0000

R-squared	0.744377	Mean dependent var	-0.942602
Adjusted R-squared	0.714883	S.D. dependent var	0.096333
S.E. of regression	0.051438	Akaike info criterion	-2.973310
Sum squared resid	0.068793	Schwarz criterion	-2.786484
Log likelihood	48.59965	Hannan-Quinn criter.	-2.913543
F-statistic	25.23749	Durbin-Watson stat	1.828767
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: HAUSMAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.708781	3	0.6350

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PERTUMBUHANEKONOMI	-0.089701	-0.052794	0.001241	0.2948
JUMLAHPENDUDUK	0.982430	0.013342	0.851172	0.2935
PENDIDIKAN	-0.190942	0.439228	0.351071	0.2875

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: INDEKSGINI
Method: Panel Least Squares
Date: 04/20/21 Time: 17:46
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.56662	11.34574	-1.195745	0.2445
PERTUMBUHANEKONOMI	-0.089701	0.055598	-1.613385	0.1209
JUMLAHPENDUDUK	0.982430	0.923378	1.063953	0.2989
PENDIDIKAN	-0.190942	0.598939	-0.318800	0.7529

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.798157	Mean dependent var	-0.942602
Adjusted R-squared	0.733935	S.D. dependent var	0.096333
S.E. of regression	0.049690	Akaike info criterion	-2.942857
Sum squared resid	0.054320	Schwarz criterion	-2.569204
Log likelihood	52.14285	Hannan-Quinn criter.	-2.823322
F-statistic	12.42797	Durbin-Watson stat	2.277530
Prob(F-statistic)	0.000002		